

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Desain Penelitian

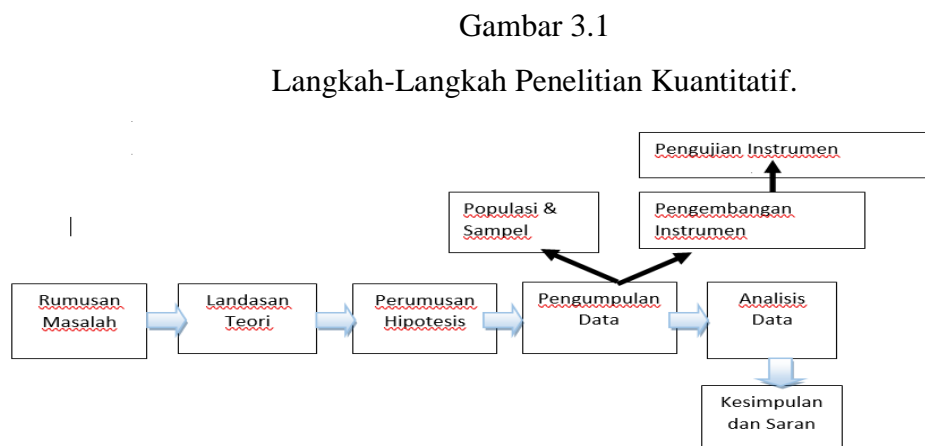
#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Secara sederhana tujuan umum pada penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan tingkat pemahaman Orang tua di Desa Cianaga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif. Burns dan Bush (dalam Mangkunegara, 2011) menjelaskan penelitian kuantitatif dipandang sebagai penelitian yang menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian dimana pilihan jawaban tersebut telah tersedia dengan melibatkan responden yang cukup luas.

Menurut Sugiyono, (2016 hlm.2) menjelaskan bahwa metode proses secara ilmiah yang dipakai untuk menjawab suatu tujuan atau kegunaan yang ingin dicapai. Adapun metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode survey. Karlinger (dalam Sugiono, 2019 hlm.24) mengatakan bahwa metode Survey merupakan penelitian yang dilakukan melibatkan populasi yang luas maupun sempit, data yang dihasilkan untuk dianalisis ialah data yang merupakan sampel dari anggota populasi tersebut sehingga dapat menemukan kejadian-kejadian *relative*, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis.

#### 3.1.2 Proses Penelitian Kuantitatif

Proses Penelitian Kuantitatif menurut Sugiono (dalam Sugiono, 2016, hlm:49) digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan pada Gambar diatas menyatakan bahwa penelitian sejatinya selalu berawal dari sebuah masalah. adapun perbedaan dari masalah dari penelitian kuantitatif dan kualitatif dimana penelitian kuantitatif masalahnya sudah jelas sedangkan pada kualitatif masalah yang masih bersifat sementara dan dapat menjadi berkembang Ketika peneliti melakukan pengambilan data dilapangan. Selanjutnya setelah ditemukan masalah maka batasi masalah dan tentukan rumusan masalah penelitian (dalam Sugiono, 2016, hlm:49-50).

Rumusan masalah penelitian biasanya dituliskan dalam susunan pertanyaan. Setelah itu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif digunakan teori agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Maka jawaban yang digunakan dengan teori ini pula biasa disebut dengan hipotesis penelitian atau jawaban sementara. Karna jawaban masih bersifat sementara maka harus dilakukan proses pengumpulan data langsung di lapangan yang dilakukan pada sampel dari sebuah populasi. Hal tersebut selaras dengan jika sebuah penelitian memiliki keterbatasan seperti populasi terlalu luas, dana atau waktu penelitian maka dilakukan pengambilan data terhadap sampel yang terdapat dari populasi tersebut (dalam Sugiono, 2016, hlm:49-50).

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti harus melakukan pembuatan instrument penelitian. Karena untuk menentukan jawaban yang tepat pada rumusan masalah diperlukan alat ukur yang akurat. Untuk itu alat ukur atau instrument penelitian ini harus melewati uji Validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Setelah teruji barulah boleh digunakan sebagai alat ukur dari sebuah penelitian. Instrument penelitian dapat berupa test atau non-test. Setelah dilakukan pengumpulan data maka data perlu dilakukan analisis. Proses analisis data harus dilaksanakan agar dapat mendapatkan jawaban bagi rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif proses analisis data umumnya dilaksanakan dengan statistik. Adapun statistik yang dapat dimanfaatkan ialah berupa statistik deskriptif atau inferensial. Setelah data dianalisis hasilnya selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. Setelah pembahasan dituliskan maka perlulah diberi kesimpulan dari jawaban, sesuai dengan rumusan masalahnya (dalam Sugiono, 2016, hlm:49-50).

## 1.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

### 1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan menurut Sumarto (2003, hlm:17) ialah keterlibatan seseorang dalam mendukung agar dapat tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka dapat dipahami partisipan dalam penelitian ini yaitu para orang tua anak usia dini yang terdaftar pada lembaga PAUD SPS di Desa Cianaga.

### 1.2.2 Tempat Penelitian

Secara umum lokasi atau tempat penelitian diambil sesuai dengan identifikasi masalah yang terjadi yang cocok untuk dilakukan penelitian tentang tingkat Pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, yaitu terletak di Desa Cianaga Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi. Adapun secara khusus letak daerah lembaga Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang mejadi tempat sebaran populsi pada penelitian ini, dapat tergambar sesuai tabel berikut:

Tabel 3.1

Daftar Letak Daerah Penyebaran Lembaga PAUD di desa Cianaga.

No	Nama Lembaga PAUD	RT/RW	Desa
1	SPS Melati 1	002/002	Cianaga
2	SPS Melati 2	003/002	Cianaga
3	SPS Anggrek	005/002	Cianaga
4	SPS Merpati	006/004	Cianaga
5	SPS Dahlia	002/004	Cianaga
6	SPS Mawar	001/001	Cianaga
7	SPS Melati	005/003	Cianaga

### 1.2.3 Waktu Penelitian

Proses penelitian ini jika diakumulasikan secara keseluruhan dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan, yang dimulai januari 2022 sampai dengan Juli 2022.

## 1.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh wilayah yang dapat berupa objek ataupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik sesuai ketentuan yang telah disusun oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dihasilkan kesimpulan penelitian (dalam Sugiono, 2016, hlm:117). Adapun Populasi pada penelitian ini yaitu para orang tua biologis (Ayah-Ibu) yang memiliki anak usia dini (rentan usia sekolah 4-6 tahun) yang terdaftar di berbagai layanan SPS setingkat PAUD nonformal di Desa Cianaga, kecamatan Kalandungan, kabupaten Sukabumi, dengan jumlah berdasar data dapodik peserta didik yaitu berjumlah 199 orang tua.

### 3.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana ialah bagian dari jumlah tertentu pada populasi yang tersebar. Jika populasi besar namun peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya adanya keterbatasan dana, tenaga juga waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi yang dimilikinya serta dapat diambil kesimpulan pada penelitian tersebut (dalam Sugiono, 2016, hlm:118).

Teknik sampling ialah cara yang dipakai dalam pengambilan sampel dalam wilayah populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Probability Sampling. Probability Sampling yaitu teknik penentuan anggota sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama pada semua jumlah anggota populasi (dalam, Sugiono 2016. Hlm.120).

Adapun pada penelitian ini untuk penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan, yaitu peneliti menggunakan metode slovin sebagai dasar untuk alat untuk mendapatkan jumlah sampel, hal ini dilakukan dimana pada penelitian ini didapatkan memiliki lebih dari 100 anggota populasi (Sugiono 2011, hlm:37). Jumlah orang tua yang memiliki anak usia dini di Lembaga PAUD Desa Cianaga tercatat sebanyak 199 orang tua yang tersebar dalam 7 lembaga PAUD SPS. Untuk lebih jelas

perhitungan untuk menentukan sampel dengan rumus slovin, dituliskan sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas Kesalahan Toleransi (Margin Error)

Berdasarkan rumus slovin diatas, dengan demikian dapat dihitung untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{199}{199 \cdot 0,05^2 + 1} = 99$$

Data Penyebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Data Sebaran Sampel dari Berbagai Lembaga PAUD SPS di Desa Cianaga

No	Nama Lembaga PAUD	RT/RW	Desa	Total Responden
1	SPS Melati 1	002/002	Cianaga	20
2	SPS Melati 2	003/002	Cianaga	20
3	SPS Anggrek	005/002	Cianaga	15
4	SPS Teratai	006/004	Cianaga	15
5	SPS Dahlia	002/004	Cianaga	15
6	SPS Mawar	001/001	Cianaga	15
7	SPS Melati	005/003	Cianaga	14
Jumlah				99

### 3.4 Variabel dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel

Variabel pada penelitian merupakan berbagai hal dalam bentuk apapun yang dipilih peneliti sehingga mampu dipelajari agar didapatkan suatu informasi terkait

hal tersebut, serta selanjutnya dapat menemukan kesimpulannya (dalam Sugiyono, 2016 hlm.38). Adapun pada penelitian ini variabel yang tersedia adalah satu, ialah “Tingkat Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini”.

Tingkat pemahaman orang tua dideskripsikan berdasarkan kategori hasil perhitungan yang telah ditliskan pada analisis data, dengan mengukur aspek penelitian pada ranah Kognitif, mengenai konsep Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini, serta Jalur Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Semua aspek diukur melalui instrument penelitian yang telah ditetapkan.

#### 3.4.2 Definisi Oprasional Variabel

Variabel yang dioprasionalkan dalam Penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Adapun seperti telah dipahami bahwa pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 14 dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia dini direntan pada usia nol sampai enam tahun, yang sedang berproses mengembangkan semua aspek perkembangan yang pesat dan fundamental pada dirinya, namun pada penelitian ini peneliti melakukan pembatasan usia yaitu pada usia sekolah (sudah dapat terdaftar pada lembaga PAUD) dengan rentan usia 3-6 tahun.

Sedangkan Orang tua dalam KBBI orang tua dinyatakan sebagai ayah dan ibu kandung (biologis), peneliti juga melakukan pembatasan yaitu persepsi diwakili oleh salah satu dari setiap anak yaitu ayah atau ibu kandung saja, hal ini dilakukan karena pada penelitian ini tidak menjadikan permasalahan terkait psikologi orang tua. Maka dapat disimpulkan Tingkat Pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sebagai tingkat paham para orang tua anak usia dini terhadap konsep pendidikan anak usia dini yang sebenarnya.

### 1.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (Dalam Sugiono, 2016. Hlm.206) Instrumen merupakan instrument pengukuran data atau juga disebut alat ukur yang dipilih dan dapat digunakan oleh peneliti untuk membatu pengumpulan data agar kegiatan penelitian

dapat menjadi sistematis serta dapat dipermudah olehnya. Adapun jenis Instrumen yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan susunan pertanyaan yang terstruktur yang digunakan agar dapat memperoleh data penelitian yang dapat berupa informasi pribadi responden, dan hal-hal yang menjadi pemahaman responden (dalam Arikunto. S. 2013 hlm.194). Instrumen ini cocok digunakan dalam penelitian karena melibatkan responden yang cukup luas.

Sementara skala yang dipilih untuk penelitian ini adalah skala *Likert*. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiono (2016, hlm:93) menyatakan Skala *Likert* dapat dipilih untuk digunakan dalam mengukumi mengenai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut rancangan kisi-kisi Instrumen Penelitian ini:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Peneliti

Tingkat Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN	Nomer Item
Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	Pemahaman rentan usia pada anak usia dini adalah 0-6 tahun (di Indonesia)	Apakah ibu/bapak memahami bahwa anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun?	1
		Pemahaman 6 aspek Perkembangan anak usia dini	Apakah ibu/bapak memahami bahwa anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yaitu agama, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, Bahasa dan seni?	2
		Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem	Apakah ibu/bapak memahami bahwa, Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan	3

		Pendidikan Nasional	bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara?	
		Hakikat PAUD sebagai proses Pendidikan yang bertujuan memfasilitasi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD pada hakikatnya bertujuan untuk dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan setiap anak?	4
	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	Tujuan PAUD sebagai stimulus pertumbuhan dan perkemngana anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD memiliki tujuan dasar sebagai Lembaga yang Melakukan rangsangan Pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat	5



			pencapaian perkembangan anak-anak?	
		Tujuan PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan PAUD secara holistik integrative	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD bertujuan sebagai tempat untuk Mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan?	6
		Tujuan PAUD sebagai persiapan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD bertujuan juga untuk Mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan tuntutan pertumbuhan lokal, nasional juga dunia?	7
		Tujuan PAUD sebagai cara untuk memberikan kesiapan bagi anak memasuki Pendidikan lebih lanjut	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD berfungsi sebagai tempat untuk mempersiapkan anak untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut (SD-SMP-SMA)?	8
		Tujuan PAUD sebagai cara agar	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD bertujuan agar	9

		anak tidak mengulang kelas	dapat mengurangi anak yang mengulang kelas atau tidak naik kelas?	
		Tujuan PAUD sebagai persiapan agar tidak terjadi putus sekolah atau DO pada anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD berfungsi sebagai Lembaga awal yang dapat mengurangi angka putus sekolah pada anak nantinya?	10
		Tujuan PAUD sebagai dasar dalam meningkatkan mutu Pendidikan	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD sebagai Lembaga awal yang bertujuan dapat meningkatkan mutu Pendidikan nantinya?	11
		Tujuan PAUD sebagai tempat yang dapat membantu memperbaiki derajat Kesehatan dan gizi anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD bertujuan dapat memperbaiki angka Kesehatan dan gizi anak?	12
		Tujuan PAUD yang lebih luas sebagai dasar untuk meningkatkan indeks	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD bertujuan pada akhirnya dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)?	13

		pembangunan manusia (IPM)		
		Fungsi PAUD sebagai tempat untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangan anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD dapat berfungsi sebagai tempat pengembangan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangan anak?	14
		Fungsi PAUD sebagai tempat Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD sebagai tempat yang berfungsi untuk Mengenalkan anak dengan Dunia Sekitar anak-anak?	15
		PAUD sebagai tempat yang dapat berfungsi Mengembangkan sosialisasi anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD berfungsi sebagai tempat anak mengembangkan kemampuan sosialisasi anak-anak?	16
		PAUD sebagai tempat yang dapat berfungsi Mengenalkan peraturan dan	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD dapat berfungsi sebagai tempat anak mengenal peraturan dan	17

		menanamkan disiplin pada anak	menanamkan disiplin sejak usia dini?	
		PAUD sebagai tempat yang dapat berfungsi Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD juga berfungsi bagi anak agar dapat menikmati masa bermainnya?	18
		PAUD sebagai tempat yang berfungsi untuk memberikan stimulus kultural bagi anak	Apakah ibu/bapak memahami bahwa PAUD dapat berfungsi sebagai tempat pemberian rangsangan kultur yang berlaku di daerah sekitar anak?	19
	Jalur Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	Pemahaman jalur penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini	Apakah ibu/bapak memahami bahwa jalur penyelenggaraan PAUD terdiri dari Jalur Formal, Nonformal dan Informal?	20
		Jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat	Apakah ibu/bapak memahami bahwa jalur pendidikan formal terdiri dari taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA) atau bentuk sederajat lainnya?	21

		Jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.	Apakah ibu/bapak memahami bahwa jalur pendidikan nonformal terdiri dari kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat?	22
		Pemahaman Lembaga PAUD desa Cianaga SPS sebagai bentuk dari PAUD nonformal.	Apakah ibu/bapak memahami bahwa Lembaga PAUD yang berada di lingkungan Desa Cianaga merupakan salah satu bentuk PAUD nonformal?	23
		jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.	Apakah ibu/bapak memahami bahwa jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan?	24

### 3.5.2 Uji Validitas

Sebuah instrumen jika dikatakan valid berarti alat ukur yang dipakai dalam memperoleh data dinyatakan valid. Adapun valid artinya instrument terkait mampu dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu yang seharusnya (dalam Sugiyono, 2019 hlm.121). Sementara hasil penelitian yang dinyatakan valid jika terjadi kesamaan kepada data yang didapatkan dengan data sebenarnya terjadi pada

objek yang penelitian. Dalam penelitian ini untuk memvalidasi instrument dilakukan dua Langkah, yaitu:

- 1) Pengujian kisi-kisi instrument serta angket oleh dosen ahli terkait penelitian.

Uji validitas kepada dosen ahli dilakukan agar dapat diketahui kesesuaian substansi dari isi kisi-kisi instrumen dan kesesuaian Bahasa yang digunakan pada angket penelitian untuk dapat dimengerti oleh para responden.

- 2) Pengujian validitas dengan aplikasi IMB SPSS (*Satatistic Package for the Social Science*).

Uji Validitas dengan menggunakan program aplikasi IMB SPSS 22 ini dilakukan dengan pengujian pada data hasil jawaban responden yang mempunyai kriteria mirip dengan sampel dalam penelitian ini. Keputusan setiap item instrumen dapat dinyatakan valid dapat diketahui jika  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{Tabel}$ .

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan proses uji validitas kepada 20 responden dengan  $r$  tabelnya ialah 0,444. Adapun jumlah pertanyaan terdiri dari 24 butir item, dengan hasil kesimpulan dinyatakan valid. Maka hasil kesimpulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Kesimpulan hasil uji validitas instrument penelitian

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,444	0,562	Valid
2	0,444	0,616	Valid
3	0,444	0,537	Valid
4	0,444	0,812	Valid
5	0,444	0,719	Valid
6	0,444	0,743	Valid
7	0,444	0,665	Valid
8	0,444	0,719	Valid
9	0,444	0,530	Valid
10	0,444	0,603	Valid
11	0,444	0,682	Valid
12	0,444	0,720	Valid
13	0,444	0,685	Valid
14	0,444	0,628	Valid
15	0,444	0,591	Valid
16	0,444	0,787	Valid

17	0,444	0,761	Valid
18	0,444	0,780	Valid
19	0,444	0,627	Valid
20	0,444	0,680	Valid
21	0,444	0,813	Valid
22	0,444	0,740	Valid
23	0,444	0,671	Valid
24	0,444	0,642	Valid

### 3.5.3 Uji Realibilitas

Instrumen yang penelitian reliable adalah instrument yang dipakai lebih dari sekali untuk mengukur objek yang sama maka data yang dihasilkan pun tetap sama (dalam Sugiyono, 2019 hlm.121). Adapun pada penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas pada instrument dengan bantuan IMB SPSS 22 (*Satatistic Package for the Social Science*) menggunakan teknik Alpha Chonbach. Adapun pengambilan keputusan dalam uji realibilitas penelitian ini, ialah: jika nilai Cronbach'a alpha lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka angket dinyatakan reliable, begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji realibilitas dalam instrument penelitian ini, ialah:

Tabel 3.5

Hail Uji Realibilitas IMB SPSS Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	24

## 1.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berhubungan dengan Langkah-langkah yang dilakasakan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Selaras dengan hal itu secara umum sugiono (2019, hlm 59-62) telah menyebutkan Langkah-langkah pada penelitian kuantitatif-survey, hal tersebut juga menjadi Langkah-langkah dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Menemukan latar belakang masalah
2. Merumuskan rumusan masalah
3. Mengkaji landasan dari berbagai teori
4. Menyusun rancangan penelitian
5. Menentukan populasi serta sampel penelitian

6. Merumuskan dan mengembangkan instrument penelitian
7. Melakukan pengujian instrument penelitian (Uji Validitas pada dosen ahli dan IMB SPSS, serta uji realibilitas dengan IMB SPSS)
8. Pengumpulan data hasil penelitian
9. Menganalisis data
10. Menyajikan data hasil
11. Menuliskan kesimpulan dan saran penelitian.

### 3.7 Pengumpulan data

Sugiono (2019) menjelaskan proses pengumpulan data mampu didapatkan pada berbagai cara, sumber, serta *setting*. Jika dilihat pada sumber datanya maka pengumpulan data dapat dilaksanakan berdasarkan *Sumber Primer* dan *Sumber Sekunder*. Sumber Primer adalah sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari responden tanpa adanya perantara. Sementara Sumber Sekunder adalah sebaliknya dari sumber primer dimana data didapatkan tidak secara langsung dari responden, hal ini dapat melalui orang lain atau dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sementara dari segi teknik pengumpulan data, maka terbagi kedalam beberapa sumber yang terdiri dari interview (wawancara), Kuesioner (angke), observasi (pengamat), dan gabungan ketiganya (dalam Sugiyono, 2016 hlm.137). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode survei. Adapun selanjutnya proses pengumpulan data survey yang dilaksanakan pada penelitian ini melalui tahapan berikut:

1. Membagikan angket penelitian dalam bentuk pertanyaan kepada responden yang merupakan bagian dari anggota sampel penelitian
2. Membagikan informasi terkait kepentingan penelitian serta tata cara dalam mengisi jawaban pada angket.
3. Melakukan pengumpulan Kembali angket pada peneliti dan dilakukan pengecekan keseluruhan pengisian angket.

### 3.8 Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, proses analisis data dilaksanakan sesudah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terpenuhi. Selanjutnya menurut Sugiono (2016, hlm:147) dikatakan bahwa Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu dimulai dengan pengelompokan data-data



yang sesuai variabel juga jenis responden, kemudian mentabulasi data, Langkah selanjutnya penyajian data setiap variabel yang diteliti, serta pada akhirnya melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menuliskan hasilnya. Pada penelitian ini untuk analisis data survey dilakukan dengan dibantu IMB SPSS 22 (*Satatistic Package for the Social Science*). Selaras dengan hal tersebut maka dilakukan analisis pada data hasil survey orang tua pada penelitian ini dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Verifikasi Data

Dalam Langkah ini seluruh data yang telah terkumpul maka dilakukan peninjauan ulang agar dapat dilakukan Langkah pengolahan data lebih lanjut.

2) Penyekoran

Setelah data terverifikasi Langkah yang dilakukan ialah memberikan kriteria skor jawaban responden dengan dasar skala likert (Morissan, 2018, hlm:88). Penyekoran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penyekoran Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Cianaga

Item No	Kriteria Penyekoran			
	San gat pah am	Cuk up pah am	pah am	Tida k pah am
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11.12.13.14.15.16.17.1 8.19.20.21.22.23.24	4	3	2	1

3) Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan penyiapan data hasil jawaban angket penelitian dari responden penelitian untuk diproses pada IMB SPSS Statistic 22.

Menurut Sugiono (2017, hlm:36-37) Langkah-langkah dalam membuat distribusi frekuensi, yaitu:

- a) Mengurutkan data dari yang terbesar kepada terkecil
- b) Menentukan rentan ( $r$ ) = nilai terbesar – nilai terkecil
- c) Menentukan banyak kelas Interval ( $K$ )

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

- d) Menentukan Panjang kelas interval ( $P$ )

$$\text{Rumus: (P)} = \frac{\text{Rentan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

- e) Menentukan presentase

$$\text{Rumus: (P)} = \frac{\text{Rentan Frekuensi (f)}}{\text{Jumlah seluruh Responden (n)}} \times 100$$

- f) Menentukan Kategori Jawaban

Pada penelitian dilakukan aspek dalam instrument penelitian akan dideskripsikan dengan analisis deskriptif yang merupakan hasil perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi. Seperti menurut Azwar 2021 (dalam Safitri dan Zwagery, 2019) menyatakan rumusnya sebagai berikut:

$$X_{\min} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{nilai minimal skala}$$

$$X_{\max} = \text{Jumlah butir soal} \times \text{nilai maksimal skala}$$

$$M \text{ hipotetik} = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD \text{ hipotetik} = \frac{1}{6} (X_{\min} - X_{\max})$$

Kemudian dikelompokkan menjadi 5 kategori jawaban, Menurut Azwar 2004 (dalam Hasmawati, Hiling, F., & Yusri 2012) dinyatakan ialah:

Tabel 3.7

Pedoman Pengkategorian Tingkat Pemahaman Orang Tua

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>
Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$	
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5SD$	
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5SD$	
Tinggi	$M - 0,5 SD < X \leq M + 1,5SD$	
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$	

Selanjutnya setelah diketahui syarat tersebut maka dapat dilakukan perhitungan frekuensi dengan dengan bantuan hasil analisis data statistik frekuensi SPSS 22. Adapun rumus menentukan frekuensi yaitu:

$$\% = \frac{N}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah skor jawaban responden

N = jumlah seluruh skor ideal

% = tingkat keberhasilan yang dicapai

Selain itu pada setiap Aspek serta selanjutnya berdasar latarbelakang Pendidikan orang tua juga dilakukan perincian dengan menggunakan analisis frekuensi dan persentase untuk menjawab rumusan masalah.

Dengan demikian ahap terakhir pada Pengolahan data yaitu penulisan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan berdasar pada data yang telah diolah dan telah dipaparkan, dengan penulisan dalam bentuk deskriptif secara lebih singkat dan mudah untuk dipahami serta mengacu pada permasalahan penelitian ini dan tujuan penelitian.

### **3.9 Teknik Penyajian Data**

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan selanjutnya disajikan dengan deskriptif, dengan berdasarkan pada data yang telah dihasilkan agar dapat dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti